

DIALEK BAHASA SUNDA DI JAWA BARAT DAN SEKITARNYA

Early Azhar Diwarya¹, Lia Berliana¹, Mirna Kurniasih¹, Muhamad Nurwahyudin¹, Siti Hamidah¹

¹Program Studi Sains Informasi, Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

earlyazhar@upi.edu, liaberliana30@upi.edu, mirna.kuniasih88@upi.edu,
mnwahyudin123@upi.edu

DOI 10.24036/geografi/vol12-iss1/3454

ABSTRAK

Bahasa merupakan sarana komunikasi sehari-hari masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Bahasa Sunda merupakan bahasa pengantar daerah budaya Sunda yang dituturkan oleh 42 juta jiwa, dan merupakan bahasa daerah yang paling banyak ke-2 digunakan di Indonesia dengan penutur tersebar di provinsi Jawa Barat dan sekitarnya. Penutur bahasa Sunda sangat banyak sehingga setiap daerah memiliki dialek yang berbeda karena berbagai faktor, salah satunya adalah letak geografis. Untuk menganalisis faktor letak geografis yang memengaruhi persebaran ragam dialek Sunda, diperlukan metode sastra untuk menganalisis kondisi wilayah dan perbedaan dialek yang dipengaruhi letak geografis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan meneliti fenomena yang ada dengan studi dari sumber literatur dan internet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh letak geografis terhadap perbedaan dialek, khususnya bahasa Sunda yang penuturnya berada di provinsi Jawa Barat dan Banten dalam keadaan yang berbeda dan terpisah secara geografis. Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi geografis Provinsi Jawa Barat dan sekitarnya berbeda yaitu bentang alam dan morfologi dari pantai hingga pegunungan dapat menciptakan dialek tersendiri sesuai dengan kondisi geografis yang seharusnya menjadi faktor. memengaruhi perbedaan dialek Bahasa Sunda.

Kata Kunci: Dialek, Bahasa Sunda, Persebaran Dialek Bahasa Sunda

ABSTRACT

Language is a means of daily communication for the community to carry out social activities in the community. Sundanese is the regional language of instruction of Sundanese culture spoken by 42 million people, and is the 2nd most widely spoken regional language in Indonesia with speakers spread across West Java province and its surroundings. Sundanese speakers are so numerous that each region has different dialects due to various factors, one of which is geographical location. To analyze geographical location factors that affect the distribution of Sundanese dialect varieties, a literary method is needed to analyze regional conditions and dialect differences influenced by geographical location. The research method used is a literature study by examining existing phenomena with studies from literature sources and the internet. The purpose of this study is to analyze the influence of geographical location on dialect differences, especially Sundanese whose speakers are in the provinces of West Java and Banten in different and geographically separated circumstances. In general, it can be said that the geographical conditions of West Java Province and its surroundings are different, namely the landscape and morphology from the coast to the mountains can create its own dialect according to geographical conditions that should be a factor. influence differences in Sundanese dialects.

Keyword: Dialect, Sundanese Language, Distribution of Sundanese Language Dialect

Pendahuluan

Bahasa Sunda merupakan salah satu jenis bahasa daerah di Indonesia. Menurut data statistik tahun 2008 yang disajikan dari Pusat Pembinaan dan pengembangan. Departemen Pendidikan Nasional, kata juru Bicara itu Orang Sunda diperkirakan berjumlah 32.000.000 orang. Pada tingkat ini, bahasa Sunda adalah bahasa daerah terluas kedua setelah Jawa dan jumlah pembicara $\pm 70.000.000$, Bahasa Sunda merupakan bahasa ibu dari sebagian besar etnis Sunda. Bahasa Sunda ini tidak hanya digunakan di wilayah Jawa Barat, tetapi juga digunakan di luar wilayah Jawa Barat. (Heryadi, 2014, hlm. 136.)

Ada juga berbagai macam variasi dalam bahasa Sunda yaitu variasi waktu, variasi sosial, dan variasi lokal atau variasi geografis. (Heryadi, 2014, hlm. 136.) Akan tetapi pada pembahasan ini kita akan membahas variasi geografis. Sumantri menjelaskan ada beberapa dialek geografis di wilayah Jawa Barat, salah satunya Dialek Banten, Dialek Bogor, Dialek Cianjur, Dialek Purwakarta, Dialek Bandung, Dialek Sumedang, Dialek Cirebon, Dialek Kuningan dan Dialek Ciamis. Perbedaan antara dialek berputar di sekitar bahasa gaul, kosakata, makna dan penelitian diaktelogi. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: Apa pengaruh perbedaan letak geografis terhadap perbedaan dialek bahasa Sunda di Jawa Barat dan sekitarnya ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengkaji pengaruh letak geografis terhadap persebaran variasi dialek bahasa Sunda di Jawa Barat dan sekitarnya.

Kajian Teori

Pengaruh geografis juga bisa dilihat dari perpindahan penduduk yang menyebabkan timbulnya dialek dan bahasa baru. Perpisahan dalam hal tempat pemukiman berakibat putusannya hubungan yang kemudian berakibat pada hilangnya kontrol bahasa standar dan timbulnya dialek.

Menurut Soepomo, 2001 hlm 63, dalam Pengaruh Faktor Geografis dalam Kondisi Bahasa menyatakan bahwa "Dialek geografis yang dilatarbelakangi oleh perpisahan geografis dan juga kelas sosial yang dilatarbelakangi dengan perpisahan kelompok masyarakat karena kelas sosial yang berbeda. Perpisahan yang menyebabkan timbulnya dialek kelas bukanlah perpisahan yang sifatnya total karena adanya rintangan alam seperti gunung atau sungai, melainkan sifatnya kurang total."

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka. Menurut J. Supranto seperti dikutip dalam bukunya Ruslan: Metode penelitian *Public Relation* dan komunikasi yang menyelidiki Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk mencari data atau informasi penelitian dengan membaca jurnal ilmiah, referensi dan bahan terbitan dari perpustakaan (Ruslan, 2008, hlm 31.).

Penelitian kepustakaan berfungsi untuk menyelidiki sumber bacaan yang dapat memberikan informasi terkait hal tersebut suatu masalah yang akan diselidiki. Data yang diambil adalah data kondisi dan letak geografis di setiap dialek yang mana menjadi parameter penting dalam pengaruhnya terhadap variasi dialek yang ada pada penutur Bahasa Sunda. Setelah data ditemukan kemudian diolah untuk mendeskripsikan pengaruh letak dan kondisi geografis dengan berbagai kasus yang ada.

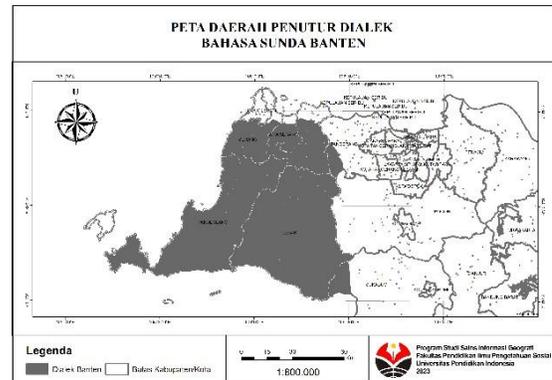
Hasil dan Pembahasan

Dialek Barat

Dialek Barat dikenal sebagai bahasa Sunda Banten dan dituturkan sebagian besar di wilayah Provinsi Banten, bagian barat Kabupaten Bogor dan bagian barat Kabupaten Sukabumi serta beberapa wilayah di Provinsi Lampung. Bahasa Sunda Banten digolongkan sebagai bahasa Sunda kasar (dari sudut pandang sunda priangan) karena bahasa Sunda Banten adalah bahasa Sunda murni, tidak terkontaminasi oleh pengaruh ekspansi Mataram ke wilayah Priangan. Hal ini juga dipengaruhi oleh bentuk topografi wilayah Banten yang merupakan dataran rendah serta letak geografis bagian utara yang merupakan wilayah pesisir sehingga dialek Banten sering disebut bahasa Sunda kasar.

Selain itu, penutur aktif dialek Sunda Banten saat ini adalah masyarakat yang tinggal di Banten bagian selatan (Pandeglang, Lebak). Sedangkan wilayah Banten bagian utara, seperti Serang umumnya menggunakan bahasa campuran Sunda-Jawa karena berbatasan dengan Pulau Jawa, hal tersebut dipengaruhi oleh

letak geografis Provinsi Banten yang membuat masyarakatnya menggunakan dialek bahasa yang berbeda.



Gambar 1. Peta Persebaran Dialek Barat (Banten)

Tabel 1. Letak Geografis Provinsi Banten

Batas Wilayah	
Utara	Laut Jawa
Barat	Selat Sunda
Timur	DKI Jakarta dan Jawa Barat
Selatan	Samudra Hindia

Dialek Utara

Dialek Utara dituturkan di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Selain itu, dialek utara juga dituturkan di Kabupaten Bekasi bagian tenggara, Kota Bekasi bagian tenggara, Kabupaten Purwakarta, Kota Depok (Kecamatan Tapos), Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang. Dialek sunda utara khususnya wilayah Purwakarta dan Subang masyarakatnya menggunakan Bahasa sunda di tutur kata sehari-hari tetapi cenderung ke arah kasar karena wilayah tersebut sudah

terpengaruh oleh kerajaan Mataram. Sedangkan dialek Sunda di wilayah Bogor, Bekasi, dan Depok bahasa Sunda jarang dituturkan oleh masyarakatnya, mereka malah cenderung menggunakan bahasa Betawi sebagai komunikasi sehari-hari hal ini disebabkan oleh pengaruh letak geografis Bogor, Bekasi, dan Depok yang berbatasan dengan DKI Jakarta.



Gambar 2. Peta Persebaran Dialek Utara (Bogor)



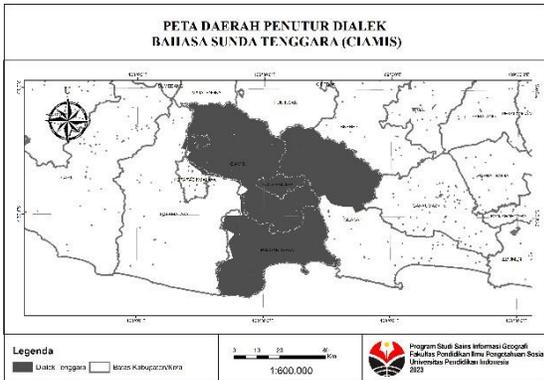
Gambar 3 Peta Persebaran Dialek Utara (Bekasi, Karawang, Subang)

Selain itu dipengaruhi oleh kondisi topografi dan kemiringan lereng, Bogor relatif datar dan berbukit (0-200 mdpl - **Jurnal Geografi Vol.12 No. 1 2023**

>300 mdpl). Wilayah Kota Bogor dengan ketinggian >300 mdpl sebagian besar berada di wilayah selatan, di kaki Gunung Salak dan lereng di Kota Bogor sebagian besar berada pada kelas datar dan landai (<15%) dengan luas 9.855,21 ha atau 83,17%, 1.109,89 ha atau sekitar 9,35% termasuk kategori lahan cukup curam (15% - 25%). Topografi Kota Bekasi relatif datar dengan kemiringan 0–2% dan terletak pada ketinggian 11 hingga 81 meter di atas permukaan laut (dpl). Topografi Depok dari selatan ke utara merupakan daerah dataran rendah – perbukitan landai dengan ketinggian 50-140 meter di atas permukaan laut (dpl). Hal di atas yang menyebabkan masyarakat jarang menggunakan bahasa Sunda.

Dialek Tenggara

Dialek Tenggara atau biasa dikenal dengan sebutan bahasa Sunda Ciamis, ragam percakapan bahasa Sunda Ciamis ini banyak dituturkan oleh masyarakat di Provinsi Jawa Barat terutama di bagian tenggara seperti Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Ciamis, dan Provinsi Jawa Tengah bagian barat daya yakni Kabupaten Cilacap. Dialek Tenggara mempunyai kemiripan dengan dialek selatan atau bahasa Sunda Priangan



yang merupakan bentuk standar bahasa Sunda, perbedaannya dengan dialek selatan hanya terdapat pada beberapa variasi leksikon saja (Prawiraatmaja, 1979).

Tabel 3. Letak Geografis Dialek Tenggara

Batas Wilayah	
Timur	Jawa Tengah
Barat	Kabupaten Tasikmalaya
Utara	Kabupaten Majalengka dan Kuningan
Selatan	Samudra Hindia

Letak geografis wilayah Ciamis yang dikelilingi oleh kabupaten dan daerah memengaruhi keragaman kebahasaan wilayah Ciamis sehingga mempunyai ciri pemakaian bahasa yang berbeda-beda disetiap wilayah. Pada bagian barat laut, timur laut dan barat daya keadaan geografisnya berupa pegunungan, sedangkan di wilayah timur, tengah dan selatan keadaan geografisnya berupa dataran rendah dan rawa. Pada wilayah barat Kabupaten Tasikmalaya dianggap sebagai bahasa peralihan dari bahasa

Sunda dialek Priangan dan Kabupaten Majalengka dan Kuningan wilayah utara dianggap sebagai dialek bahasa Sunda yang berbeda dengan bahasa Sunda dialek Priangan, sedangkan Provinsi Jawa Tengah di wilayah timur adalah daerah dengan bahasa lain. Perbedaan Kondisi geografis tersebutlah yang memengaruhi penggunaan bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis (Prawiraatmaja, 1979).

Bahasa Sunda dialek Ciamis digunakan dalam beberapa keadaan, seperti penggunaan saat berada dirumah yang terjadi ketika pembicaraan antara seorang anak dengan ibu, penggunaan di sekolah dapat terjadi pembicaraan antarsiswa, penggunaan di masyarakat dapat terjadi langsung dengan tetangga.

Bahasa Sunda Ciamis merupakan bahasa yang baku karena dianggap mempunyai pembakuan, otonomi, kesejahteraan dan vitalitasnya tersendiri seperti yang dikatakan oleh para penuturnya. Para penuturnya menganggap bahwa bahasa Sunda mempunyai status yang tidak rendah dengan dibuktikan oleh penggunaan bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis yang cukup intensif. Selain itu, para penutur juga menganggap bahasa Sunda Ciamis sangat berperan penting sebagai bahasa daerah yang berhubungan dengan fungsi bahasa Indonesia (Prawiraatmaja, 1979).

Dialek Tengah Timur

Dialek Tengah Timur atau disebut juga sebagai dialek jawareh dikenal sebagai dialek bahasa Sunda Majalengka, karena banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu bagian selatan. Bahasa Sunda

Majalengka mempunyai ciri khas bahasa yang berbeda dengan bahasa Sunda Priangan (Asteka, 2019).

Letak Geografis Majalengka menimbulkan keragaman dialek yang berbeda-beda, wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Indramayu seperti Kecamatan Majalengka, Kadipaten, Kasokandel, Kecamatan Palasah, Kertajati, Jatiwangi, Ligung dan Jatitujuh mempunyai dialek Sunda Tengah Timur. Kecamatan Sukahaji, Sindangwangi, Rajagaluh, Sindang, Leuwimunding, serta sebagian wilayah Kecamatan Palasah dan Sumberjaya memiliki dialek Sunda Timur. Kecamatan Maja, Talaga, dan Cikijing mempunyai dialek Sunda Tenggara sedangkan Malausma dan Lemahsugih mempunyai dialek Sunda Selatan. Serta yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya seperti Kecamatan Bantarujeg, Malausma dan Lemahsugih mempunya dialek Sunda Selatan (Asteka, 2019).



Gambar 5. Peta Persebaran Dialek Timur-Tengah (Majalengka)

Tabel 4. Letak Geografis Dialek Timur Tengah

Batas Wilayah	
Timur	Kabupaten Kuningan dan Cirebon
Barat	Kabupaten Sumedang
Utara	Kabupaten Indramayu
Selatan	Kabupaten Ciamis

Dialek Sunda di Kabupaten Majalengka dianggap sangat kasar dan tidak sopan. Ragam dialek ini dibedakan oleh letak geografis wilayahnya, perbedaannya hanya terdapat pada kosa kata, fonologi, intonasi dan leksikonnya sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan dialek lainnya (Asteka, 2019).

Dialek Sunda Timur Laut

Dialek Sunda Timur Laut merupakan bahasa Sunda yang dituturkan di beberapa wilayah eks-kresidenan Cirebon atau Provinsi Jawa Barat di wilayah bagian Timur Laut. Dialek ini cukup memiliki perbedaan dalam segi kosakata, intonasi, dan struktur bahasa dengan Dialek Sunda Priangan karena letak geografisnya yang cukup jauh serta dekat dengan daerah pantai dan pusat perekonomian yang didominasi oleh masyarakat Jawa sehingga terjadi akulturasi budaya yang memengaruhi intonasinya menjadi sedikit medok dan kebanyakan masyarakat di wilayah ini dapat memahami Bahasa Jawa juga. Dialek ini masih menggunakan bahasa Sunda Kuno yang sudah terpengaruh oleh banyaknya kosa kata

bahasa Jawa yang masuk. Dialek Sunda Timur Laut terbagi menjadi tiga, yaitu:

Bahasa Sunda Cirebon.

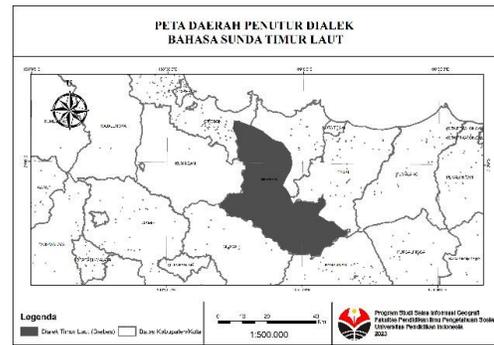
Masyarakat Cirebon banyak yang menggunakan bahasa Jawa Cirebonan. Oleh karena itu, bahasa Sunda Cirebon merupakan bahasa Sunda yang sudah terpengaruh oleh bahasa Jawa. Banyak sekali kosa kata bahasa Jawa yang ikut masuk menjadi bahasa Sunda Cirebon.

Bahasa Sunda Kuningan.

Secara letak geografis, wilayah Kabupaten Kuningan dekat dengan wilayah Cirebon. Oleh karena itu, secara kekerabatan bahasa Sunda Kuningan masuk ke dalam rumpun bahasa Sunda Cirebon. Secara letak geografis juga, Kabupaten Kuningan merupakan daerah perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Oleh karena itu, dialek bahasa ini juga banyak kosa kata bahasa Jawa di dalamnya.

Bahasa Sunda Brebes

Walaupun Kabupaten Brebes merupakan wilayah yang berada di Jawa Tengah, di wilayah Kabupaten Brebes sebelah selatan, terjadi persinggungan dua bahasa, yaitu bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Diketahui terdapat tujuh kecamatan yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari.



Gambar 6. Peta Persebaran Dialek Timur Laut (Brebes)

Tabel 5. Letak Geografis Dialek Timur Laut

Batas Wilayah	
Timur	Kota Brebes
Barat	Kabupaten Subang
Utara	Laut Jawa
Selatan	Kabupaten Sumedang, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Tasikmalaya,



Gambar 7. Peta Persebaran Dialek Timur Laut (Cirebon-Kuningan)

Dialek Sunda Selatan

Dialek Sunda Selatan biasa disebut juga sebagai bahasa Sunda Priangan. Dialek
E-ISSN 2614 - 6525

Sunda Selatan merupakan bahasa Sunda yang dituturkan di wilayah eks-Kresidenan Parahyangan atau Provinsi Jawa Barat di wilayah bagian selatan. Pusat pemerintahan wilayah Priangan atau Parahyangan berada di Kota Bandung yang merupakan wilayah di mana budaya Sunda berkembang, salah satunya adalah bahasa Sunda yang semakin hari semakin meningkat di wilayah Bandung. Oleh karena itu, dialek Priangan ditetapkan sebagai bentuk baku bahasa Sunda atau bahasa Lulugu pada tahun 1872 oleh pemerintah kolonial Belanda dan sekarang menjadi standar pendidikan dalam pengajaran bahasa Sunda.

Apabila dilihat secara letak geografisnya, wilayah Kota Bandung berada di dataran tinggi yang akan memengaruhi intonasi sehingga terkesan halus, namun karena Kota Bandung merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat yang mengakibatkan banyaknya penduduk luar yang masuk dan terjadi perbedaan budaya, dialek Priangan juga terpengaruh oleh modernisasi dari masyarakat luar sehingga dialéknnya bercampur dengan bahasa Indonesia. Walaupun pada awalnya bahasa Sunda dengan dialek Priangan ini hanya berkembang di Kota Bandung, berdasarkan letak geografisnya secara lambat laun dialek

ini menyebar ke wilayah lain seperti Garut, Tasikmalaya, Cianjur, Sumedang, Ciamis, dan Purwakarta.



Gambar 8. Peta Persebaran Dialek Selatan (Priangan)

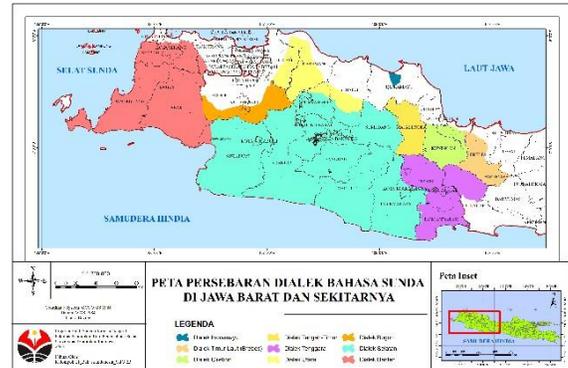
Tabel 6. Letak Geografis Dialek Sunda Selatan (Priangan)

Batas Wilayah	
Timur	Kota Cilacap
Barat	Kabupaten Lebak
Utara	Kabupaten Subang, Purwakarta, Karawang, Bogor, Indramayu
Selatan	Samudra Hindia

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, letak dan kondisi geografis memengaruhi variasi dialek sunda sehingga tiap daerah yang memiliki kondisi dan letak geografis yang berbeda juga memiliki dialek yang berbeda juga. Selain itu, akulturasi dan pengaruh luar juga turut membuat

banyaknya ragam dialek sunda. Ragam dialek sunda yang diidentifikasi antara lain: dialek utara, barat, timur laut, selatan, tenggara, dan tengah timur. Variasi dialek tersebut berbeda-beda antara satu dengan lainnya dimana parameter yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor letak dan kondisi geografis yang turut memengaruhi ragam dialek bahasa sunda dan faktor tersebut menjadi pengaruh yang mendasar bagi persebaran dialek bahasa sunda.



Gambar 9. Peta Persebaran Dialek Sunda di Jawa Barat dan Sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). YouTube. Retrieved March 27, 2023, from https://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3065-2962/Sunda_27552_p2k-unkris.html
- Arifin, E.Z. (2016). "Bahasa Sunda Dialek Priangan". Pujangga : Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Asteka, P. (2019). Ragam Dialek Sunda Majalengka Dalam Interaksi Komunikasi Pada Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Majalengka. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 209-215.
- Bab 2 Gambaran Umum Wilayah*. (n.d.). Informasi Sanitasi Kota Bogor. Retrieved March 27, 2023, from <https://sanitasi.kotabogor.go.id/uploads/Bab%20II%20Gambaran%20Umum%20Wilayah.pdf>
- Bahasa Sunda Banten*. (n.d.). Universitas Stekom Semarang. Retrieved March 27, 2023, from https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bahasa_Sunda_Banten
- Bahasa Sunda Bogor*. (n.d.). Universitas Stekom Semarang. Retrieved March 27, 2023, from https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bahasa_Sunda_Bogor
- Bahasa Sunda di Kota Depok*. (n.d.). Universitas Stekom Semarang. Retrieved March 27, 2023, from https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bahasa_Sunda_di_Kota_Depok
- Herliyannie, D. (2018). *Bahasa Sunda Dialek Indramayu di Kecamatan Lelea. Skripsi*. Retrieved Maret 28, 2023, from <http://repository.upi.edu/47396/>
- Heryadi, T. (2014, April). Ragam Dialek Geografis Nama Jenis Makanan dan Minuman Tradisional di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. *Widyariset*, 17, 135-146. <https://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/view/301>
- Perpustakaan Universitas Indonesia >> UI - Skripsi (Membership) - Pemetaan bahasa Sunda dialek Purwakarta di kabupaten Purwakarta*. (n.d.). Lib UI. Retrieved March 27, 2023, from <https://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20156174.pdf>
- Prawiraatmaja, D.; Surimiharja, A.; Hidayat (1979). *Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Bekasi Tahun 2013-2018 Revisi*. (n.d.). Bappeda Jabar. Retrieved March 27, 2023, from <http://bappeda.jabarprov.go.id/wp-content/uploads/2016/07/BAB-II-FINAL.pdf>
- Rosnila. (n.d.). *4. Gambaran Umum Wil. | Konservasi Situ-Situ Depok*. Konservasi Situ-Situ Depok. Retrieved March 27, 2023, from <https://konservasisitud Depok.wordpress.com/penelitian-situ-depok/rosnila/4-gambaran-umum-wilayah/>
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Poedjosoedarmo, S. (2001). *Filsafat bahasa*. Muhammadiyah University Press.
- Ujaran dalam Bahasa Sunda Banten*. (2021, October 27). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Retrieved March 27, 2023, from <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/399>
- Yawan, A. K. (2020, January 28). *Bahasa Orang Bekasi Merupakan Campuran Betawi, Sunda, Hingga Bali*. Pikiran Rakyat Bekasi. Retrieved March 27, 2023, from <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/>